

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada fokus penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri dilatarbelakangi oleh pemikiran kepala sekolah yang menilai *entrepreneurship* mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia usaha dan dunia industri. Kurikulum yang digunakan di SMKN 2 Kediri adalah Kurikulum 2013 edisi revisi dengan berdasar dari SK Dirjen Penetapan K13 edisi revisi, yang di dalamnya ada penambahan jam untuk mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). PKK sebagai mata pelajaran baru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri ada ekstrakurikuler Rumah KWU (Kewirausahaan), *Bisnis Center* semacam swalayan yang dimiliki sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) juga mempunyai program kewirausahaan tahunan (*Entrepreneur Day*), juga ada program unggulan yaitu *Alfamart Class*.
2. Problematika dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri; yang pertama kurangnya kesiapan guru dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan basis sekolah dan relevan dengan perkembangan pendidikan, model pembelajaran. Solusi dari sekolah adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pelatihan/*training* agar menunjang performa/kinerja guru. Yang kedua adalah minimnya tenaga ahli dalam bidang kewirausahaan, sehingga diperlukan tenaga ahli yang berkompeten di bidangnya untuk menyukseskan sekolah dalam menghasilkan lulusan

yang mandiri dan berjiwa *entrepreneurship*. Yang ketiga adalah masalah pembiayaan karena tidak semua kegiatan bisa di *back up* dari dana BOS, sehingga perlu adanya manajemen keuangan sekolah yang baik. Yang keempat, belum semua siswa bisa memanfaatkan pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah dengan baik, kebanyakan dari mereka hanya mencari nilai tanpa adanya keseriusan dalam proses belajarnya. Maka perlu adanya sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua agar mempunyai pemikiran yang selaras. Yang kelima adalah masalah perizinan yang rumit. Ekstrakurikuler Rumah KWU telah memproduksi berbagai produk layak jual, namun hanya bisa dipasarkan di dalam internal sekolah. Solusi dalam masalah ini adalah perlu adanya regulasi dari pemerintah tentang kemudahan akses terkait perizinan hasil produksi sekolah agar dapat membantu meningkatkan perekonomian sekolah, juga siswa-siswa yang terlibat di dalam ekstrakurikuler tersebut. Masalah keenam adalah jadwal evaluasi yang belum jelas karena menyesuaikan agenda sekolah, juga proses evaluasi yang dilakukan kurang memeriksa secara mendalam keterkaitan komponen dalam kurikulum. Sehingga perlu adanya kesiapan yang lebih matang bagi guru dan pengaturan jadwal yang lebih baik agar evaluasi ini dapat berjalan maksimal.

3. Dampak dari implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri. Dampak positifnya siswa mendapatkan manfaat dalam pembelajaran kewirausahaan salah satunya dalam hal analisis SWOT, membuka *mindset* kewirausahaan peserta didik tentang manfaat pentingnya menjadi seorang *entrepreneur*. Sedangkan untuk dampak negatif dari implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri belum ditemukan karena dinilai memberikan banyak manfaat kepada siswa.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori-teori manajemen kurikulum, sedangkan

implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri.

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan implementasi manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* maka sekolah ini akan menduduki posisi unggul dalam bersaing dengan sekolah kejuruan lain.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada SMKN 2 Kediri baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk meningkatkan manajemen kurikulum agar sekolah ini dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi di dunia usaha dan dunia industri.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini disarankan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi SMKN 2 Kediri, perencanaan kurikulum harus lebih variatif dan dilakukan dengan melihat aspek-aspek konten materi sekaligus pengembangan model pembelajaran yang dinamis. *Entrepreneurship* memang menjadi aspek pengembangan kurikulum di SMKN 2 Kediri dengan mengembangkan kemandirian peserta didik namun sekolah juga tidak boleh meninggalkan prinsip dasar pendidikan dengan mengajarkan nilai-nilai luhur lain seperti kejujuran, kerukunan, gotong royong, dll. Kegiatan pelaksanaan kurikulum perlu inovasi sehingga *entrepreneurship* bisa cepat ditransmisikan pada peserta didik. Evaluasi kurikulum juga harus dilakukan secara formatif mengingat salah satu keberhasilan pelaksanaan kurikulum dapat diukur dari evaluasi yang telah dilakukan. Melalui evaluasi secara formatif diharapkan adanya perbaikan program yang berkelanjutan. Sekolah perlu melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat relevansi kurikulum yang dikembangkan dengan keadaan nyata yang berkembang di lingkungan. Selain itu kurikulum juga

perlu diukur tingkat efektivitasnya agar diketahui sejauh mana perannya dalam mendukung basis yang telah dipilih sekolah. Dalam hal pemasaran sudah saatnya SMKN 2 Kediri melakukan pemasaran berbasis online, salah satunya dengan memanfaatkan *marketplace*.

2. Bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMKN 2 Kediri perlu kesiapan yang lebih matang untuk memahami konsep kurikulum yang akan diterapkan kepada anak didik, sehingga manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* ini dapat terealisasi dengan baik.
3. Bagi lembaga pendidikan yang lain, pengelolaan manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di SMKN 2 Kediri ini diharapkan bisa menjadi percontohan untuk diterapkan di lembaga lain tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen kurikulum agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lengkap.